

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang luas dengan berbagai Kabupaten dan Kota dengan letak yang strategis dalam kegiatan perekonomianya terutama dalam pariwisata. Letak geografis Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan ibukota negara Indonesia yaitu DKI Jakarta, menjadikan Jawa Barat memiliki potensi yang strategis bagi pengembangan pariwisata. Selain merupakan pintu gerbang utama Indonesia, DKI Jakarta juga merupakan sumber pasar wisatawan. Disamping itu, keragaman daya tarik wisata yang dimiliki kabupaten/kota di Jawa Barat memberikan alternatif pilihan berwisata yang lebih bervariasi bagi wisatawan. Hal tersebut membuat banyaknya pemasukan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Menurut Anggota Dewan Komisioner OJK mengatakan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penyumbang PDB nasional terbesar setelah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa timur. Pangsa PDRB Jawa Barat terhadap PDB nasional mencapai 13,30% pada triwulan III-2015, atau sebesar Rp 307,37 Triliun (Harga Konstan). Dari jumlah tersebut sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4%, devisa yang dihasilkan sekitar Rp 155 triliun dan lapangan kerja yang diciptakan sebanyak 11,3 juta. Potensi wisata yang dapat menarik wisatawan memberikan perubahan pada perekonomian Jawa Barat. Wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang mengunjungi Jawa Barat pastinya membutuhkan makan, minum, penginapan dan membeli oleh-oleh yang akan membuat industri pengolahan pun meningkat. Sektor pariwisata yang terus meningkat akan mempengaruhi sektor lainnya.

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan ke Objek Wisata di Provinsi Jawa Barat
tahun 2009-2015

No	Tahun	Wisman (orang)	Wisnus (orang)	Jumlah	Pertumbuhan
1	2009	224.769	25.790.651	26.015.420	-
2	2010	678.929	28.334.497	29.013.426	11,52%
3	2011	720.683	25.334.497	26.055.180	-10,20%
4	2012	844.557	27.455.582	28.300.139	8,62%
5	2013	1.024.434	28.361.263	29.385.697	3,84%
6	2014	1.059.904	33.617.999	34.677.903	18,01%
7	2015	960.358	38.286.230	39.246.588	13,17%

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di lihat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Provinsi Jawa Barat rata-rata selalu meningkat dari tahun 2009 sampai tahun 2015. Walaupun terdapat penurunan pada tahun 2011 dengan jumlah yang cukup drastis yaitu menurun sebesar 10,20 %. Namun pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2015 meningkat terus menerus. Banyaknya objek daya tarik wisata membuat wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara memilih untuk melakukan wisata ke Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki 17 Kabupaten dan 9 Kota yang rata-rata memiliki objek wisata. Berikut tabel 1.2 jumlah pengunjung wisman dan wisnus di 9 kota yang ada di Jawa Barat.

Tabel 1. 2
Jumlah Pengunjung Kota di Jawa Barat tahun 2015

No	Nama Kota	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Bogor	142.673	2.978.435	3.121.108
2	Sukabumi	87	22.514	22.601
3	Bandung	158.848	3.354.857	3.513.705
4	Cirebon	2.943	94.879	97.822
5	Bekasi	6.515	65.808	72.323
6	Depok	-	6.275	6.275
7	Cimahi	-	2.400	2.400
8	Tasikmalaya	54	10.862	10.916
9	Banjar	27	42.092	42.119

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat

Dari berbagai wilayah kota yang berada di Jawa Barat, Kota Bandung menduduki peringkat pertama dengan jumlah pengunjung terbanyak diantara kota lainnya. Jumlah pengunjung di Kota Bandung mencapai 3.513.705 pengunjung pada tahun 2015. Kota Bandung adalah kota yang letaknya strategis baik secara geografis maupun ekonomi. Secara geografis Kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, dengan demikian sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, Kota Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah sekitarnya. Salah satunya adalah Kota Bandung yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga hal tersebut membuatnya memiliki daya tarik wisatawan tersendiri. Selain alam pegunungan banyak hal lainnya yang dapat menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara untuk melakukan wisata ke Kota Bandung. Beragam jenis wisata yang ada di Kota Bandung yang terdiri dari tiga kelompok yaitu, wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Dari banyaknya wisata yang ada di Kota Bandung, terdapat beberapa wisata yang menjadi daya tarik wisata tersendiri sehingga banyaknya wisatawan mengunjungi wisata tersebut. Beberapa wisata tersebut yaitu wisata yang termasuk ke dalam Objek Daya Tarik Wisata (DTW) Kota Bandung adalah wisata-wisata yang memang sudah berdiri sejak lama, wisata tersebut selalu menjadi objek utama yang menjadi ciri khas Kota Bandung. Dalam perkembangannya hingga saat ini objek DTW tersebut mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Berikut Tabel 1.3 jumlah pertumbuhan pengunjung pada Objek Daya Tarik Wisata di Kota Bandung.

Tabel 1.3
Jumlah pertumbuhan pengunjung pada Objek Daya Tarik Wisata di Kota Bandung tahun 2013-2015

No	Nama Wisata	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan (%)		
		(org)	(org)	(org)	(org)	2012-2013	2013-2014	2014-2015
1	Kebun Binatang	286.094	742.460	740.270	731.900	159,5	-0,3	-1,1
2	Taman Lalu Lintas	316.778	336.700	306.800	421.996	6,3	-8,9	37,5
3	Karang Setra Waterland	409.889	407.052	405.037	227.625	-0,7	-0,5	-43,8
4	Saung Angklung Udjo	182.520	206.849	208.741	207.893	13,3	0,9	-0,4
Rata-Rata		337,587	306,951	306,889	285,838	-0,1	-0,002	-0,07

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung

Dalam perkembangannya sektor wisata di Kota Bandung setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai pada tahun 2015, hal tersebut terlihat dari Tabel 1.3 bahwa jumlah pertumbuhan pengunjung yang mengunjungi objek Daya Tarik Wisata (DTW) di Kota Bandung pada tahun 2012 sampai 2015 terjadinya fluktuatif. Namun pertumbuhan tersebut lebih kebanyakan menurun. pada tahun 2012-2013 yang mengalami penurunan jumlah pengunjung hanya wisata Karang Setra saja, tiga yang lainnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan tiga wisata yaitu Kebun Binatang, Taman Lalu Lintas dan Karang Setra dengan jumlah berurutan -0,3%, -8,9%, dan -0,5% sedangkan Saung Angklung Udjo tetap mengalami kenaikan, namun kenaikannya menurun. Pada tahun 2014-2015 terdapat penurunan dari wisata Kebun Binatang, Karang Setra dan Saung Angklung Udjo. Penurunan yang terjadi adalah hal wajar dalam suatu perusahaan, namun langkah baiknya jika hal tersebut tidak terjadi sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan ataupun hal lainnya. Maka dari itu, menjadi hal yang wajib bagi kita untuk mengetahui berbagai penyebab dari penurunan dalam pertumbuhan jumlah pengunjung ke Objek DTW di Kota Bandung.

Penurunan pertumbuhan pengunjung wisata di Objek DTW Kota Bandung dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: pelayanan, iklan atau promosi, harga, dan masih banyak lagi faktor baik dari internal maupun eksternal. Karena kehidupan itu bagaikan roda yang tidak selalu di atas dan tidak selalu di bawah, wisata di Kota Bandung juga tidak selalu berada di atas dengan jumlah pengunjung yang banyak begitupun sebaliknya. Pertumbuhan yang terkadang naik atau turun merupakan hal yang wajar, kita sebagai manusia yang selalu berharap akan kebaikan maka pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan yang meningkat sesuai dengan rencana pada setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya pengelola haruslah siap dengan penurunan yang terjadi. Pemilik, pengelola maupun pemerintah harus ikut serta untuk memperbaiki penurunan jumlah pengunjung Objek DTW di Kota Bandung dengan melihat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena berdasarkan pemaparan di atas, jika pemilik maupun pengelola wisata di Kota Bandung tidak melakukan perbaikan baik dalam segi kinerja maupun aspek yang lainnya yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung maka dampaknya akan dirasakan berbagai sektor dalam perekonomian di Indonesia pada umumnya dan di Kota Bandung pada khususnya. Selain itu juga, untuk keberlangsungan kedepannya wisata-wisata yang telah berdiri hingga sekarang agar dapat menjadi wisata yang selalu memberikan baik itu hiburan, rekreasi hingga pendidikan di berbagai bidang sesuai jenisnya.

Berdasarkan fakta dan data yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan jasa wisata di Kota Bandung. Adapun judul yang diangkat penulis adalah “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Wisata di Kota Bandung (Survey pada Pengunjung Objek Daya Tarik Wisata di Kota Bandung)*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh harga terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung.

- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap permintaan jasa wisata di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ekonomi mikro dalam memberikan Gambaran mengenai permintaan jasa wisata di Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola dan pemilik pariwisata di Kota Bandung, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan pengunjung wisata agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai permintaan jasa wisata di Kota Bandung.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait permintaan jasa wisata di Kota Bandung. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.